

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

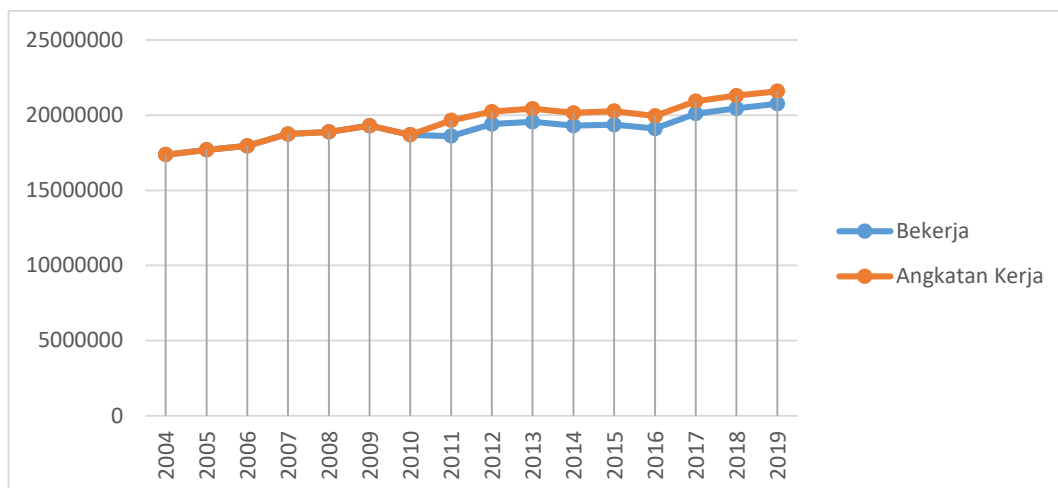
Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki penduduk cukup besar serta selalu beriringan dengan masalah ketenagakerjaan. Besarnya jumlah penduduk mengakibatkan angkatan kerja semakin membludak sehingga jumlah pencari kerja dan menganggur akan semakin banyak yang mengakibatkan pendapatannya relatif rendah. Oleh karena itu harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi untuk menghadapi masalah tenaga kerja.

Tenaga kerja dalam proses produksi merupakan faktor penting karena dapat menjadi sarana untuk menggerakkan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara adalah ketertarikan hubungan antara berbagai variabel diantaranya SDM, SDA, modal, teknologi, dan lain-lain. Maka dari itu, peran manusia sangatlah penting dalam mengelola pembangunan ekonomi, manusia adalah tenaga kerja, pelaku pembangunan dan konsumen dari nilai suatu pembangunan (Pangastuti, 2015).

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan dapat dilihat sejauh mana pemerintah dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan lapangan kerja, agar tenaga kerja dapat terserap dengan baik harus diiringi dengan lapangan kerja yang baru, dampak dari adanya lapangan kerja yang baru dapat menyebabkan meningkatnya daya beli serta pendapatan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat yang semakin tinggi.

Kepadatan penduduk di Jawa Timur cukup besar yang menyebabkan laju pertumbuhannya tinggi tetapi lapangan kesempatan kerjanya terbatas. Maka dari

itu, pertumbuhan ekonomi harus dilakukan dengan maksimal agar permasalahan ketenagakerjaan cepat terselesaikan. Berikut digambarkan dalam grafik kondisi ketenagakerjaan di Jawa Timur periode 2004 – 2019.



**Gambar 1.1. Kondisi Ketenagakerjaan di Jawa Timur 2004 – 2019**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2020

Grafik proyek diatas memperlihatkan kondisi umum ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur yang mengalami fluktuasi. Tingginya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadi masalah ketenagakerjaan yang dihadapi oleh Jawa Timur karena tidak dibarengi dengan tingginya tenaga kerja yang terserap. Provinsi Jawa Timur harus segera meningkatkan perluasan kesempatan kerja karena pertumbuhan jumlah angkatan kerja terus meningkat. Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja mulai tahun 2004 – 2019 mengalami fluktuasi, tahun 2019 jumlah angkatan kerja meningkat menjadi 21.590.000 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang bekerja juga ikut mengalami peningkatan dari 20.449.949 jiwa pada tahun 2018 menjadi 20.760.000 jiwa pada tahun 2019.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat pengangguran di Jawa Timur dari tahun 2004 – 2019 mengalami fluktuasi dan pada tahun 2019 tingkat

pengangguran menurun menjadi 3.92%, angka tersebut menunjukkan penurunan yang cukup baik dari tahun sebelumnya yang mencapai angka cukup tinggi dengan total angkatan kerja sebanyak 21.590.000 jiwa pada tahun 2019.

Dari tahun ke tahun penduduk usia kerja mengalami penambahan serta jumlah penduduk ikut mengalami peningkatan sehingga penawaran tenaga kerja ikut bertambah juga. Fenomena tersebut dapat berdampak pada kecilnya peluang kesempatan kerja karena lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sedikit. Dengan meningkatnya jumlah penduduk tiap tahun bisa menghambat pembangunan dan menimbulkan masalah pengangguran jika tidak diiringi dengan perluasan lapangan kerja.

Salah satu upaya pemerintah untuk memecahkan permasalahan ketenagakerjaan yaitu diperbaikinya sistem pengupahan lewat kebijakan upah minimum. Penerapan kebijakan ini, mengupayakan peningkatan upah perkapita pekerja sehingga dapat meningkatkan tingkat upah rata-rata pekerja. Selain itu, upah berkaitan dengan jumlah kesempatan kerja. Adanya penerapan kebijakan upah minimum dapat mengurangi permintaan angkatan kerja. Salah satu indikator yang dipakai oleh pemerintah untuk menetapkan upah minimum dan kebijakan pengupahan adalah standar kelayakan hidup. Untuk menentukan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi harus meningkat sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan tingkat upah yang layak (Sulistiawati, 2012).

Jawa Timur memberikan kontribusi cukup besar terhadap perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2019 memberikan kontribusi 14,92% terhadap PDB Nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Jawa

Timur berfluktuasi setiap tahun, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2019 sejumlah 5,52 persen yang dibantu oleh pertumbuhan pada kategori penyediaan akomodasi dan makan minum sebanyak 7,58 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,55 persen, serta informasi dan komunikasi sebesar 7,36 persen. Sektor yang dominan yaitu industri pengolahan sebesar 29,73 persen, hal ini dikarenakan oleh kontribusi usaha kecil dan menengah mampu menyerap sebesar 97 persen tenaga kerja (Purwanto, 2020).

Dalam rangka mendorong transformasi struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang seimbang diperlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mendorong dan merangsang pembangunan daerah lain dan kekuatan pembangunan utama bagi ditingkatkannya pendapatan masyarakat dan ketimpangan sosial ekonomi bisa diatasi. Penyerapan tenaga kerja serta tingkat upah dapat ditingkatkan oleh pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh pesatnya permintaan tenaga kerja (Priambodo, 2014).

Selain upah dan pertumbuhan ekonomi, tingkat penyerapan tenaga kerja juga bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan, di Provinsi Jawa Timur penyerapan tenaga kerjanya masih belum ideal karena selain padatnya penduduk bisa dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan, sehingga tidak semua masyarakat terserap oleh dunia kerja (Effendi, 2018).

Pendidikan yang rendah akan menyebabkan kualitas manusia juga ikut rendah. Ini akan berdampak pada perekonomian dan produktivitas kerja serta menurunkan daya saing dalam skala global. Kualitas penduduk dapat terlihat melalui tingginya angka Rata-rata Lama Sekolah yang memperlihatkan jenjang pendidikan yang sedang/pernah diikuti oleh seseorang. Rata-rata lama sekolah yang tinggi

menunjukkan bahwa tingginya jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang. Bukan hanya itu, banyak masyarakat yang telah mengenyam pendidikan tinggi tetapi belum terserap dengan baik dilingkungan kerja karena tidak memiliki kualifikasi atau keahlian, serta lapangan kerja yang disediakan belum sesuai dengan kemauan pencari kerja (Apipah, 2018).

Pendidikan seseorang dapat memengaruhi produktivitasnya, karena pendidikan merupakan sarana bagi seseorang mempunyai modal untuk bisa produktif dalam bekerja sesuai dengan harapan perusahaan (Sulistiawati, 2012). Sumber daya manusia yang tidak berkualitas tidak dapat mengisi lowongan kerja apalagi dibutuhkan tenaga kerja yang besar di bidang-bidang tertentu. Tetapi, dalam kenyataannya masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi sudah banyak namun tidak punya pekerjaan. Ini merupakan sumber permasalahan yang sangat krusial (Basir, 2012).

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi pada tahun terakhir mengalami peningkatan, tetapi peningkatan ini kebetulan belum bisa menyerap banyak tenaga kerja sehingga diperlukan adanya penerapan kebijakan upah minimum dan pentingnya peningkatan pendidikan di Provinsi Jawa Timur. Meningkatnya jumlah angkatan kerja tetapi tidak diikuti dengan tingginya tenaga kerja yang terserap akan mengakibatkan tingginya pengangguran, sehingga bisa diambil benang merahnya bahwa belum optimalnya tenaga kerja yang terserap di Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TIMUR”**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diterangkan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

## **1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Penelitian ini menelaah faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Definisi penyerapan tenaga kerja melingkupi semua penduduk Provinsi Jawa Timur yang berusia di atas 15 tahun yang sedang bekerja menurut publikasi Badan Pusat Statistik. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh

terhadap penyerapan tenaga kerja dibatasi oleh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan. Penelitian yang dilakukan mempunyai objek yaitu Provinsi Jawa Timur dengan periode 2004 – 2019. Penelitian ini memakai data yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat untuk menambah informasi dalam mengungkapkan permasalahan pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Sehingga hasil penelitian ini berguna antara lain bagi:

Manfaat Praktis:

1. Penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi serta pengetahuan yang memberi manfaat untuk pembaca dan menjadi referensi bagi keilmuan kedepannya yang berkaitan dengan pengaruh upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
2. Sebagai penulis mengharapkan hasil dari penelitian bisa menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang didapat selama di bangku perkuliahan.
3. Memberikan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan sehingga bisa bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut.